

Akademika

Integrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah pada Sekolah Negeri (Alternatif Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Pasca Berlakunya Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Pendidikan Karakter)

Nurotun Mumtahanah

Konstruksi Independensi Manusia dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

Zainullah

Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share*
Siti Suwaibatul Aslamiyah

Analisa Hak Waris Anak Luar Kawin Pendekatan Hak Asasi Anak

Achmad Fageh

Memahami Etika Pendidik Dan Peserta Didik (Telaah Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim)

Hepi Ikmal, Maskan

Malik Ibn Anas Ibn Malik dan Kitab Al-Muwaththa': Introduksi Biografi dan Karya Monumentalnya
Khozainul Ulum

Aspek Subconscious Mind Dalam Term-Term Utama Pendidikan Agama Islam

Victor Imaduddin Ahmad

Model Pengembangan Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Menongo Sukodadi Lamongan

Abdul Manan, Maftukhin

Aplikasi Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Al Muhtarom Lowayu Dukun Gresik

Salman Zahidi, M. Badruddin

Sekolah Islam Elit Dan Unggul (Kajian Historis dan Perkembangannya)

Ahmad Hanif Fahrudin, Ahmad Suyuthi

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan

Jl. Veteran 53A Lamongan Jawa Timur 62211

Telp. 0322-324706, 322158 Fax. 324706

www.unisla.ac.id. e-mail : akademika.faiunisla@unisla.ac.id

Akademika

Jurnal yang terbit dua kali setahun ini, bulan Juni dan Desember, berisi kajian-kajian keislaman baik dalam bidang pendidikan, hukum, keagamaan maupun ilmu pengetahuan.

Ketua Penyunting
Ahmad Suyuthi

Wakil Ketua Penyunting
Ahmad Hanif Fahrudin

Penyunting Ahli
Imam Fuadi (IAIN Tulungagung)
Masdar Hilmy (UIN Sunan Ampel Surabaya)
Abu Azam Al Hadi (UIN Sunan Ampel Surabaya)
Bambang Eko Muljono (Universitas Islam Lamongan)
Chasan Bisri (Universitas Brawijaya Malang)
Mujamil Qomar (IAIN Tulungagung)

Penyunting Pelaksana
Rokim, Khozainul Ulum, Musa'adatul Fitriyah, Tawaduddin Nawafilaty

Tata Usaha
Fatkan

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan
Jl. Veteran 53A Lamongan Jawa Timur 62212 Telp. 0322-324706, 322158 Fax. 324706
www.unisla.ac.id e-mail : akademika.faiunisla@unisla.ac.id

Penyunting menerima tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media cetak lain. Naskah diketik dengan spasi 1,5 cm pada ukuran A4 dengan panjang tulisan antara 20-25 halaman (ketentuan tulisan secara detail dapat dilihat pada halaman sampul belakang). Naskah yang masuk dievaluasi oleh dewan penyunting. Penyunting dapat melakukan perubahan pada tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya.

Akademika

DAFTAR ISI

<i>Nurotun Mumtahanah</i>	Integrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah pada Sekolah Negeri (Alternatif Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Pasca Berlakunya Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Pendidikan Karakter)	125-137
<i>Zainullah</i>	Konstruksi Independensi Manusia dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam	138-154
<i>Siti Suwaibatul Aslamiyah</i>	Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	155-165
<i>Achmad Fageh</i>	Analisa Hak Waris Anak Luar Kawin Pendekatan Hak Asasi Anak	166-181
<i>Hepi Ikmal, Maskan</i>	Memahami Etika Pendidik Dan Peserta Didik (Telaah Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab <i>Adab al-'Alim wa al-Muta'allim</i>)	180-194
<i>Khozainul Ulum</i>	Malik Ibn Anas Ibn Malik dan Kitab Al-Muwaththa': Introduksi Biografi dan Karya Monumentalnya	195-205
<i>Victor Imaduddin Ahmad</i>	Aspek Subconscious Mind Dalam Term-Term Utama Pendidikan Agama Islam	206-218
<i>Abdul Manan, Maftukhin</i>	Model Pengembangan Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Al-Ikhlash Menongo Sukodadi Lamongan	219-230
<i>Salman Zahidi, M. Badruddin</i>	Aplikasi Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Al Muhtarom Lowayu Dukun Gresik	231-243
<i>Ahmad Hanif Fahrudin, Ahmad Suyuthi</i>	Sekolah Islam Elit Dan Unggul (Kajian Historis dan Perkembangannya)	244-256

APLIKASI PEMBELAJARAN KITAB AKHLAK LIL BANIN DI PONDOK PESANTREN AL MUHTAROM LOWAYU DUKUN GRESIK

Salman Zahidi

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan
E-mail: salmanzahidi04@gmail.com

M. Badruddin

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan
E-mail: wongbagus08@yahoo.com

Abstract: *The book that studied here is the Book of Akhlak lil banin. The Book of Akhlak lil banin is one of the most basic moral books are good for teaching morals new students or students who study at Moslem boarding school, because of this book describes some character that deserves to be emulated and avoided by students. This research was conducted to find out about how the book of Akhlak lil banin learning applications in Moslem boarding school of Al Muhtarom Lowayu Dukun Gresik and factors supporting and inhibiting about learning application of Akhlak lil banin book and how to overcome them. This study uses qualitative descriptive method. In this case the data collection techniques used through observation, interviews and documentation. Based on the research obtained by researcher from the field can be concluded that the application of learning the book of Akhlak lil banin in Moslem boarding school of Al Muhtarom Lowayu Dukun Gresik is very good for making students disciplined in all circumstances.*

Keywords: *The book that studied, Akhlak Lil Banin*

Pendahuluan

Pondok Pesantren sebagai lembaga yang berakar dalam masyarakat, telah berupaya untuk tetap eksis dengan turut pula menjadikan peranannya sebagai lembaga pendidikan Islam, lembaga dakwah dan lembaga pengembangan masyarakat. Sekarang ini pondok pesantren telah menjelma menjadi satu lembaga memberdayaan masyarakat yang memungkinkannya mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat bermanfaat bagi Pondok Pesantren itu sendiri dan juga masyarakat sekitarnya.

Kegiatan pembelajaran di lingkungan Pondok Pesantren berbeda dengan kegiatan pembelajaran di Sekolah formal, hal demikian ini sesuai dengan pendapat Abdur Rahman Saleh, bahwa:

Pondok Pesantren memiliki ciri sebagai berikut: ada kiyai yang mengajar dan mendidik, ada santri yang belajar dari kiyai, ada masjid dan ada pondok atau asrama tempat para santri bertempat tinggal. Walaupun bentuk Pondok Pesantren mengalami perkembangan karena tuntutan kemajuan masyarakat, namun ciri khas seperti yang disebutkan selalu nampak pada lembaga pendidikan tersebut. Sistem pendidikan Pondok Pesantren terutama pada Pondok Pesantren yang asli (belum dipengaruhi oleh perkembangan dan kemajuan pendidikan) berbeda dengan system lembaga-lembaga pendidikan lainnya.¹

¹ Abdur Rahman Saleh, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren* (Jakarta:Departemen Agama RI,1982), 10.

Dalam pondok pesantren dan menjadi tradisi yang selalu melekat pada pesantren. Yaitu Kitab kuning yang pada dasarnya merupakan istilah yang dimunculkan oleh kalangan luar pondok pesantren untuk meremehkan kadar keilmuan pesantren. Bagi mereka kitab kuning sebagai kitab yang memiliki kadar keilmuan yang rendah dan menyebabkan stagnasi.² Istilah kitab kuning sebenarnya diletakkan pada kitab warisan abad pertengahan Islam yang masih digunakan pesantren hingga saat ini.³

Didalam pondok pesantren, akhlak yang baik sangat ditekankan karena masyarakat akan memandang santri (sebutan bagi anak yang berada di pondok pesantren) dari akhlaknya bukan yang lainnya. Akhlak juga yang akan mengangkat derajat seseorang jika dia mempunyai akhlak yang baik. Begitu juga sebaliknya, ketika seorang itu mempunyai akhlak yang jelek (*akhlak madhmumah*) maka masyarakat juga akan memandangnya rendah.

Di dalam kitab *Akhlak Lil Banin* ini juga banyak menjelaskan tentang beberapa akhlak yang harus dilakukan dan juga ditinggalkan oleh seorang anak. Jika anak sudah mempelajari kitab ini maka anak juga akan mengetahui hal-hal atau akhlak yang baik itu seperti apa dan akhlak yang jelek yang harus dihindari juga seperti apa.

Sesungguhnya perhatian terhadap tingkah laku putra-putri dan anak-anak didik kita dari awal perkembangan mereka, adalah merupakan suatu hal yang penting sekali dan tidak boleh kita lengahkan, karena hal itu merupakan kunci kebahagiaan bagi mereka dimasa depan. Sebaliknya, bila mereka kita biarkan hingga terbiasa dengan tingkah laku yang buruk, maka masa depan mereka akan menjadi buruk pula, sulit untuk dididik kembali, atau tidak mungkin di didik lagi selama-lamanya.⁴

Kata *Akhlak* diartikan sebagai tingkah laku, tetapi tingkah laku tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja. Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat. Apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan terpaksa bukanlah pencerminan dari *akhlak*.⁵

Dengan pengajaran kitab-kitab tersebut, tentunya pondok pesantren berharap ada transfer ilmu yang juga berdampak pada perilaku santri sehari-hari. Kitab *Akhlak lil banin* disebut sebagai kitab metode belajar, tetapi tampaknya dikalangan pesantren ada kecenderungan untuk menyebutkan bahwa etika santri, terutama kepada gurunya merupakan salah satu perangkat untuk memperoleh ilmu. Dan yang menjadi sasaran dari pengajaran kitab ini adalah perubahan akhlak menuju lebih baik bagi santri.

Pendidikan akhlak penting artinya bagi setiap manusia dan setiap warga Negara. Dalam pendidikan Islam tujuan pokok dan utama serta merupakan esensi pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak manusia. Hal ini karena setiap bangsa dan warga Negara mengharap generasi penerusnya dapat lebih baik dari generasi sebelumnya.

² Amin Hoedari,dkk., Masa Depan Pesantren : *Dalam tantangan modernitas dan modernitas dan tantangan kompleksitas Global* (Jakarta:IRD Press,2004), 148.

³ Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam pendidikan Islam* (Surabaya:Al-Ikhlash, 1990), 134.

⁴ Umar Baradja, *Bimbingan Akhlak bagi putra-putra anda* (Jakarta:Pustaka Amani, 1992), 8.

⁵ Mubarak, Zakky,dkk. *Pengembangan Kepribadian Terintegrasi* (Depok:Lembaga penerbit FE UI, 2008), 20.

Pendidikan Islam bukan sekedar mengisi otak para pelajar atau santri dengan fakta-fakta melainkan juga dengan memperbaiki dan mendidik mereka dengan akhlak yang baik. Tujuan pendidikan Islam adalah mengarahkan manusia agar berakhlak yang mulia sehingga ia tidak menyalahgunakan fungsi kekholidahannya. Dan membina serta mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya agar dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.⁶

Aplikasi Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin

1. Pembelajaran

Sedangkan Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar.⁷ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, pembelajaran didefinisikan sebagai proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar

Pengertian pembelajaran adalah suatu proses yang muncul akibat komunikasi dan hubungan pendidik dengan anak didik, jadi proses ini melibatkan interaksi kedua pihak sehingga memunculkan hubungan timbal balik. Juga dimaknakan bertujuan untuk mempermudah anak didik dalam belajar dengan metode transfer dan aplikasi ilmu dari pendidik, ilmu yang diberikan tidak hanya materi dalam buku pelajaran, namun dapat berupa penanaman ilmu pengetahuan, nilai-nilai kehidupan, konsep-konsep penting bahkan ketrampilan dan kecakapan diri untuk bekal hidup bermasyarakat.

Jadi yang dimaksud dengan aplikasi pembelajaran adalah suatu upaya pembelajaran santri agar mau belajar menggunakan kitab akhlak lil banin.

2. Kitab Akhlak Lil Banin

Kitab Akhlak Lil Banin adalah salah satu diantara sekian banyak kitab agama Islam yang berbahasa Arab yang telah dijadikan sebagai kitab standard, terutama untuk pelajaran akhlak dalam proses belajar mengajar di pesantren adalah kitab *Akhlak lil Banin* yang dikarang oleh seorang ulama salaf (ulama terdahulu) yang bernama As-Asyeikh Umar bin Achmad Baradja. Beliau hidup pada akhir abad keenam hijriyah, zaman kemunduran dan kemerosotan Daulah Abbasiyah.⁸

Kitab *Akhlak lil Banin*, telah *disyarahi* oleh Syeikh Djamilah Bachmid. Menurut *pensyarah* ini, kitab tersebut banyak disukai dan mendapat tempat secukupnya dikalangan para pelajar dan para guru. Terutama di masa pemerintahan Murad Khan bin Salim, jadi pada abad XIV Masehi.⁹

Kitab ini adalah kitab Akhlak, bukan kitab hukum, ialah Akhlak dalam menuntut ilmu. Yaitu Akhlak yang membawa kesuksesan orang menuntut ilmu, kepentingannya adalah untuk menjabarkan tata cara bagaimana agar sukses dalam menuntut ilmu.

Dengan demikian sangatlah penting bagi seorang santri pada khususnya dan para pelajar pada umumnya untuk mempelajari tentang banyak keilmuan yang berhubungan dengan akhlak, budi pekerti, moral dan sikap mental kemasyarakatan yang bertanggung jawab.

Kitab Akhlak *lil Banin* itu sendiri merupakan salah satu dari bermacam-macam kitab

⁶ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I* (Jakarta:Logos Wacana Ilmu,1997), 54.

⁷ Muhaimin, Abd. Ghofar, Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: Citra Media,1996), 99.

⁸ Busyri Madjidi, *Konsep Kependidikan para Filosofis Muslim* (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997), 101.

⁹ Ali As'ad, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan* (terjemah ta'lim muta'allim), (Kudus:Menara Kudus), 1.

kuning yang ada di pesantren-pesantren pada umumnya. Adapun tujuan mempelajari kitab kuning menurut zamakhsari Dhofir adalah sebagai berikut: Untuk mendidik calon-calon Ulama', Untuk mencari pengalaman dalam hal pendalaman perasaan keagamaan.¹⁰

Kemudian secara umum tujuan pengajaran kitab *Akhlak lil Banin* adalah untuk membantu santri dalam memahami dirinya dan lingkungannya dalam menuntut ilmu, memilih guru, ilmu, teman dan sebagainya, baik di lingkungan pesantren maupun di tempat-tempat lain dalam menuntut ilmu yang akan membentuk akhlak yang sesuai, serasi dan seimbang dengan diri dan lingkungannya. Di pesantren inilah santri tepat untuk diberikan pengajaran kitab *Akhlak lil Banin* melalui tatap muka secara langsung oleh guru bidang studi (kyai) atau oleh wali kelas. Santri pada saat ini sangat membutuhkan akan bimbingan akhlak dalam menuntut ilmu, sehingga akhirnya mereka dapat memahami dan menela'ah akhlak yang sesuai dengan eksistensinya sebagai santri.

Pengalaman tentang akhlak santri terutama yang ada hubungannya dengan pengajaran kitab *Akhlak lil Banin* adalah melalui Akhlak atau sikap guru/kyai. Pelaksanaan tersebut terutama yang ada hubungannya dengan Akhlak dalam menuntut ilmu. Lebih lanjut dikatakan oleh Al-Ghazali bahwa metode mendidik anak dengan memberikan contoh, pelatihan dan pembiasaan kemudian nasehat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina akhlak anak sesuai dengan ajaran agama Islam.¹¹

Faktor Pendukung dan Penghambat Aplikasi Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin

Secara umum faktor-faktor pendukung dan penghambat aplikasi pembelajaran kitab akhlak lil banin dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebutlah yang mempengaruhinya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa tujuan dari aplikasi pembelajaran kitab akhlak lil banin adalah agar santri mau belajar akhlak menggunakan kitab akhlak lil banin dan mengamalkannya untuk membentuk kepribadian muslim seutuhnya dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam pencapaian tujuan tersebut, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu faktor-faktor pendukung dan penghambat aplikasi pembelajaran kitab akhlak lil banin. Faktor-faktor tersebut meliputi guru atau pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, kurikulum, pengelolaan sekolah, pengelolaan proses pembelajaran, monitoring dan evaluasi dan kemitraan.

1. Guru atau Pendidik

Meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, beban mengajar, kondisi ekonomi, motivasi kerja, komitmenterhadap tugas, disiplin, dan kreatif.

Guru atau pendidik memegang peranan penting dalam mengatur proses belajar mengajar sehingga dari definisi pembelajaran terakumulasi dalam sistematika belajar integral. Tindakan pendidik dalam wujud pengertian pembelajaran di antaranya, memberikan materi, semangat, aplikasi diri yang baik, refleksi pembelajaran, memberikan proses belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan.

¹⁰ Zamakhsari Dhofir, *Tradisi Pesantren; Stadi Tentang Pandangan Hidup Kiyai* (Jakarta: LP3ES, Jakarta, 1984), 50.

¹¹ Zainuddin, dkk., *Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 106.

Pendidik yang baik memiliki kemampuan dan kapasitas dalam menangani suatu situasi dan kondisi. Dengan kata lain dapat mengintegrasikan kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran yang seimbang dan dinamis.

2. Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran.

Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, tentu peserta didik tersebut masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan. Hal ini dapat dicontohkan ketika seorang peserta didik berada pada usia balita seorang selalu banyak mendapat bantuan dari orang tua ataupun saudara yang lebih tua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan barang mentah (*raw material*) yang harus diolah dan bentuk sehingga menjadi suatu produk pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut secara singkat dapat dikatakan bahwa setiap peserta didik memiliki eksistensi atau kehadiran dalam sebuah lingkungan, seperti halnya sekolah, keluarga, pesantren bahkan dalam lingkungan masyarakat. Dalam proses ini peserta didik akan banyak sekali menerima bantuan yang mungkin tidak disadarinya, sebagai contoh seorang peserta didik mendapatkan buku pelajaran tertentu yang ia beli dari sebuah toko buku. Dapat anda bayangkan betapa banyak hal yang telah dilakukan orang lain dalam proses pembuatan dan pendistribusian buku tersebut, mulai dari pengetikan, penyetakan, hingga penjualan.

Dengan diakuinya keberadaan seorang peserta didik dalam konteks kehadiran dan keindividuannya, maka tugas dari seorang pendidik adalah memberikan bantuan, arahan dan bimbingan kepada peserta didik menuju kesempurnaan atau kedewasaannya sesuai dengan kedewasaannya.

3. Sarana dan Prasarana

Keberhasilan belajar anak juga didukung oleh sarana dan prasarana yang ada. Sarana dan prasarana yang memadai juga membantu tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Sarana pendidikan itu berdasarkan fungsinya dapat dibedakan menjadi: (1) alat pelajaran, (2) alat peraga, dan (3) media pengajaran/pendidikan.

Sedangkan Prasarana pendidikan adalah segala macam alat, perlengkapan, atau benda-benda yang dapat digunakan untuk memudahkan (membuat nyaman) penyelenggaraan pendidikan

Pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, pengelolaan guru, pengelolaan siswa, peningkatan tata tertib, dan kepemimpinan.

Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru, penguasaan materi dan kurikulum, penggunaan strategi pembelajaran, dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran.

Monitoring dan evaluasi, meliputi supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah atau sekolah, pengawas madrasah, dan komite Madrasah/sekolah sebagai supervisor.

Kemitraan, meliputi hubungan madrasah dengan instansi pemerintah, hubungan dengan dunia usaha, dan tokoh masyarakat dan lembaga pendidikan lainnya.¹²

Mengatasi Faktor Penghambat Aplikasi Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin

Mengatasi hambatan tersebut diatas adalah: dengan mengevaluasi semua bidang yang berhubungan dengan aplikasi pembelajaran kitab akhlak lil banin mulai dari pendidik atau guru, peserta didik, sarana dan prasarana, kurikulum, pengelolaan sekolah, pengelolaan pembelajaran dan monitoring.

Aplikasi pembelajaran merupakan pedoman yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan dan menyajikan bahan pembelajaran, atau aktivitas kerja guru dan siswanya. Guru diharapkan merencanakan dan menyampaikan pengajaran, karena semua itu memudahkan siswa dalam belajar.

Hadari Nawawi berpendapat bahwa Perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu¹³

Aplikasi Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Al Muhtarom Lowayu Dukun Gresik.

Adapun aplikasi pembelajaran atau cara dalam penyampaian kitab akhlak lil banin yang dikaji di Pondok Pesantren Al Muhtarom menggunakan metode ceramah, menghafal, membaca dan sorogan.

Ceramah atau nasihat berasal dari bahasa Arab : (وَعَطَّ يَعْطُ : نَصَحَ لَهُ) yaitu seorang ustad menyampaikan materi dihadapan santri-santri dan santri-santri hanya mendengarkan. Karena inti daripada ajaran Islam itu sendiri adalah nasihat sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam hadistnya :

عَنْ أَبِي تَمِيمٍ رُقَيْبَةَ بْنِ أَوْسِ الدَّارِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : "الدِّينُ النَّصِيحَةُ" قُلْنَا : لِمَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ : لِلَّهِ، وَ لِكِتَابِهِ، وَ لِرَسُولِهِ، وَ لِأَيِّمَّةِ الْمُسْلِمِينَ، وَ عَامَّتِهِمْ.

Dari Abi Ruqayah tamimi bin Aus Addari ra. Sesungguhnya Nabi Muhammad saw telah bersabda: Agama itu adalah nasihat, kami bertanya: untuk siapa Ya Rasulullah? beliau berkata: Bagi Allah, kitabnya, Rasulnya, Imam-imam muslimin dan bagi semua orang Islam secara umum.

Menghafal atau yang dikenal dengan menjaga agar tidak hilang dari ingatan berasal dari bahasa Arab (حَفِظَ يَحْفَظُ حَفْظًا) yaitu santri-santri berusaha untuk meresapkan materi pelajaran kedalam pikiran mereka agar selalu ingat. Adapun materi atau pelajaran yang dihafalkan di Pondok Pesantren Al Muhtarom adalah Al Qur'an yang setornya ke Bunyai Luthfiyah Aziz dan Materi Hadist ke Ustad Rodli.

Membaca atau mengucapkan apa yang termaktub didalam materi baik di dalam hati atau dengan lisan adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh Santri untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.

¹² Ali Mustofa, Harun Asrohah, *Bahan Ajar, Perencanaan, Pembelajaran*,(Surabaya:Kopertais IV Press,2012),24.

¹³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2006),

biasanya santri-santri membaca kitab masing-masing atau materi yang telah di tulis oleh bapak Ustad di papan tulis.

Sorogan atau yang dikenal dengan belajar secara individual di mana seorang santri berhadapan dengan seorang Kiyai atau Ustad, sehingga terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya model sorogan ini biasanya dipakai dalam materi atau kitab yang berbahasa arab dimana Seorang Kiyai atau Ustad membacakan kitab kata demi kata dan memberikan makna gandel atau yang dikenal istilah Pesantren “*maknani kitab*” dan santri-santri memberikan makna jawa “*pegon*” dibawah teks Arab yang ada didalam kitab yang dikaji. Kemudian santri yang mendapat giliran menyorogkan kitabnya menghadap langsung secara tatap muka kepada Kiyai atau Ustad pengampu kitab tersebut. Kitab yang menjadi media sorogan diletakan di atas meja/bangku kecil yang ada di antara mereka berdua. Metode ini biasanya dilaksanakan pada suatu ruangan atau Musholla Pondok dengan adanya kursi untuk pengajar yang di depannya terdapat meja untuk meletakkan kitab bagi santri yang sedang menghadap. Sementara santri yang lain berada disekitarnya sambil menyimak dan menunggu giliran.

Materi kitab akhlak lil banin

Sebagai konsekuensi dari pembelajaran kitab akhlak khususnya *kitab akhlak lil banin* di dalam Pondok Pesantren Al Muhtarom dengan materi-materi yang disampaikan oleh Ustad maka santri dituntut untuk memahami dan mengamalkan daripada isi kitab tersebut seperti:

1. Kesopanan berasal dari kata baku ”sopan” yang artinya hormat dan ta’dhim (akan, kepada), tertib menurut adat yg baik, beradab tingkah lakunya, tutur katanya, pakaian dan sebagainya

Santri Pondok Pesantren Al Muhtarom selama belajar di dalam Pondok diajari tentang bagaimana hormat, ta’dhim, beradab baik tingkah laku, tutur kata, pakaian dan sebagainya dengan membiasakan diri sehingga nanti di luar Pondok sudah terbiasa dengan sesuatu hal baik-baik

Sebagaimana pepatah Arab mengatakan :

مَنْ شَبَّ عَلَيَّ شَبَّ عَلَيَّ أَيُّ مَنْ إِعْتَادَ أَمْرًا مَّا فِي شَبَابِهِ أَلْفَهُ فِي شَيْخُوخَتِهِ

“Barang siapa yang membiasakan diri dengan sesuatu dimasa mudanya maka dia akan terbiasa dengan hal tersebut dimasa tuanya”

2. Sopan Santun terhadap Ustad

Dalam tradisi pesantren, perasaan hormat dan kepatuhan murid kepada gurunya adalah mutlak dan tidak boleh putus, artinya berlangsung seumur hidup. Sikap hormatnya tersebut ditunjukkan dalam seluruh aspek kehidupannya, baik dalam kehidupan keagamaan, kemasyarakatan, maupun pribadi. Diantara sebab daripada manfaat dan berkahnya ilmu yang didapat santri adalah dengan ta’dhim (hormat) kepada kiyai/ustad.

Sebagaimana dalam kitab Ta’lim al-Muta’allim disebutkan:

إِعْلَمْ يَا طَالِبَ الْعِلْمِ لَا يَبَالُ الْعِلْمُ وَلَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلَّا بِتَعْظِيمِ الْعِلْمِ وَأَهْلِهِ وَتَعْظِيمِ الْأُسْتَاذِ وَتَوْقِيرِهِ.....
وَقَالَ عَلِيُّ كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ : أَنَا عَبْدٌ مِنْ عِلْمَنِي حَرْفًا وَاحِدًا

Ketahuiilah bahwa sesungguhnya santri tidak akan mendapatkan ilmu dan ilmunya tidak akan bermanfaat kecuali dengan menghormati ilmu itu sendiri dan ahlinya (yang mengajarkannya/kiyai), menghormati ustad dan mengagungkannya, Sayyidina Ali karromallahu wajhahu berkata : saya adalah hamba seseorang yang mengajariku walau satu huruf.

Allah swt juga mengangkat derajat orang-orang yang beriman lagi berilmu sebagaimana firmanNya dalam QS: Al Mujadilah:11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

"Allah swt akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat."

Menurut Syeikh Ahmad Nawawi dalam kitab jawahirul adab, adab seorang Santri terhadap Ustad antara lain :

- a. Santri harus taat kepada Ustad terhadap apa yang diperintahkan didalam perkara yang halal.
- b. Santri harus menghormati Ustad
- c. Mengucapkan salam ketika bertemu dengan Ustad, karena perilaku itu bisa membuat Ustad senang
- d. Ketika Santri bertemu Ustad di tepi jalan, hendaklah Santri menghormati Ustad dengan berdiri dan berhenti
- e. Santri hendaknya menyiapkan tempat duduk Ustad sebelum Ustad datang
- f. Ketika duduk di hadapan Ustad harus sopan seperti ketika sedang sholat yaitu dengan menundukkan kepala
- g. Santri harus memperhatikan penjelasan Ustad
- h. Santri jangan bertanya ketika Ustad sedang lelah
- i. Ketika duduk dalam suatu majelis pelajaran, Santri hendaklah tidak menolah-noleh ke belakang
- j. Santri jangan bertanya kepada Ustad tentang ilmu yang bukan di bidangnya atau bukan ahlinya
- k. Santri harus memperhatikan penjelasan Ustad dan mencatatnya untuk mengikat ilmu agar tidak mudah hilang
- l. Santri harus berprasangka baik terhadap Ustad

Disamping adab diatas hal yang perlu diperhatikan oleh santri adalah senantiasa mendoakan kiyai/Ustad-ustadnya untuk kebaikan dunia/akhiratnya dan menziarahi kuburnya diwaktu sudah meninggal.

3. Sopan Santun terhadap Teman-Temannya

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain maka di sini santri harus bersikap baik terhadap teman dan tidak boleh memilih teman antara kaya dan miskin, tidak menyombongkan diri, Bersikap jujur dan sopan terhadap teman, Menyapa jika bertemu, baik disekolah maupun diluar sekolah, Pandai-pandai bergaul dan tidak mengejek sesama teman, Tutar kata yang baik, tidak mudah melampiaskan amarah dan saling mengerti, Saling menghormati sesama teman, Menjenguk teman yang sakit,

Bersikap dan suka menolong terhadap teman serta murah senyum, Saling menasehati dalam hal kebaikan dan kesabaran, Menjauhi dengki, dendam dan iri hati kepada teman”

disini Peneliti menggaris bawahi bahwa sesama teman tidak boleh mengejek, meremehkan atau merendahkan satu sama lain.

Allah swt berfirman dalam QS: al hujurat:11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَابِ بِبُسِّ الْأَسْمِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ .

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman. dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang dholim”.

Santri membiasakan diri sebisa mungkin membantu satu sama lain dalam hal kebaikan sebagaimana Pesan Rasulullah SAW dalam haditsnya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : وَ اللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Abi Hurairah ra. Bahwasannya Nabi Muhammad saw berkata : “Pertolongan Allah swt senantiasa bersama hambanya selagi hamba tersebut mau menolong saudaranya” HR Muslim

Etika seorang Santri juga ketika ada saudaranya yang sakit maka ia mengunjunginya.

4. Kejujuran

Melihat kondisi sekarang banyak orang yang melakukan penipuan melalui usaha, bisnis, dagang dan sebagainya. Demi keuntungan pribadi. seakan-akan mencari orang jujur sangat sulit sekali atau krisis orang jujur ditengah masyarakat. Maka dari itu berangkat dari Pesantren, Santri-santri mulai ditanamkan nilai-nilai kejujuran sedini mungkin, jujur terhadap diri sendiri, terhadap kiyai/ustad, jujur kepada orang tua seperti menyiapkan alat-alat belajarnya tidak boleh mencuri atau mengambil barang temannya.

Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَ الْبِرُّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَ إِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا. وَ إِنَّ الْكُذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَ إِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَ إِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud ra dari Nabi Muhammad saw bersabda : “sesungguhnya jujur membawa kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan itu membawa kesurga. Seseorang akan selalu berlaku jujur, sehingga ia ditulis disisi Allah swt sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu membawa kepada kejahatan dan sesungguhnya kejahatan itu membawa ke neraka. Seseorang yang selalu berdusta, sehingga ia akan ditulis disisi Allah swt sebagai pendusta.” HR. Bukhori.

5. Ketaatan

Manifestasi ketaatan seorang santri adalah dengan mengikuti semua aktifitas atau kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al Muhtarom baik itu mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah Darul Muttaqin seperti mengikuti pengajian kitab-kitab, Diba'an, Pembacaan ratibul haddad, muhadhoroh dan lain-lain. Menjalankan tata tertib yang berupa kewajiban seorang santri baik didalam dan diluar pondok dan menjauhi larangan-larangan yang mengakibatkan murka seorang kiyai atau ustad dan akibatnya ilmunya tidak bermanfaat.

Seorang kiyai/Ustad adalah manusia yang mentarbiyah, mengajarkan ilmu dan membimbing ruh/jiwa seorang yang santri untuk mengenal islam dan mengamalkannya lebih jauh dan dalam agar menjadi insan yang *kamil, syamil*.

Allah swt berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا.

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (QS: annisa:59)

6. Kasih Sayang Kepada Orang Tua

Dengan memahami santri akan pengorbanan dan perjuangan orang tua. Mulai sejak mereka masih dalam kandungan hingga saat ini yang sedang belajar di Pondok Pesantren Al Muhtarom. Akan timbul kesadaran seorang santri untuk senantiasa taat, patuh dan berbakti kepada kedua orang tua baik ketika mereka masih hidup atau sudah meninggal dunia dengan mendoakan agar Allah swt senantiasa memberikan rahmat kepada mereka berdua.

Allah swt berfirman :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا، وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا (الإسراء: 23-24)

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia, Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.

Maka dari itu representasi itu semua adalah disamping santri-santri diberikan pemahaman tentang ilmu agama, santri juga dapat melihat suri tauladan dari kepribadian seorang kiyai dan Ustad-Ustad dan diaplikasikan oleh santri-santri Pondok Pesantren Al Muhtarom dalam kehidupan sehari-hari baik didalam maupun diluar Pondok Pesantren.

Faktor Pendukung dan Penghambat Aplikasi Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin

Faktor pendukung dalam aplikasi pembelajaran kitab akhlak lil banin di Pondok Pesantren Al Muhtarom Lowayu Dukun Gresik diantara:

1. Pendidik atau Guru

Pada dasarnya mudah bagi pendidik mengaplikasikan pembelajaran kitab akhlak lil banin, namun hal tersebut akan sulit dilakukan oleh peserta didik dalam mempraktikkan dan mengaplikasikan teori tersebut pada dataran praktik jika orang yang mengajar dan mendidiknya tidak pernah melakukannya atau perbuatannya berbeda dengan ucapannya.

Begitu juga profesionalisme dan kesukarelaan guru dapat dinilai dari kesediaannya menjadi tenaga pengajar. Dengan mengesampingkan gengsi status sosial dan ekonomi. Saat ini banyak pengajar yang mengajar hanya berorientasi pada materi. Padahal guru tersebut belum tentu profesional dalam mengajar peserta didiknya. Apalagi dalam sebuah naungan Pondok Pesantren seorang guru dituntut untuk ikhlas dalam mengajar agar ilmu yang diajarkan bisa memberikan manfaat pada muridnya.

2. Peserta Didik

peserta didik memiliki eksistensi atau kehadiran dalam pesantren bahkan dalam lingkungan masyarakat. Dalam proses ini peserta didik banyak sekali menerima bantuan yang mungkin tidak disadarinya, Dengan diakuinya keberadaan seorang peserta didik dalam konteks kehadiran dan keindividuannya, maka tugas dari seorang pendidik adalah memberikan bantuan, arahan dan bimbingan kepada peserta didik menuju kesempurnaan atau kedewasaannya sesuai dengan kedewasaannya.

Adapun kendalanya adalah dalam hal kurang kesadarannya pada diri santri, mulai dari kedisiplinan, tidak membawa alat-alat dan kitab pelajaran, pengaruh lingkungan dan teknologi.

1. Materi Pembelajaran

Sistem pendidikan yang dipakai oleh Pondok Pesantren Al Muhtarom adalah Madrasah Diniyah. Dalam madrasah diniyah ini terbagi kelas-kelas yang diurut sesuai dengan usia dan kemampuan santri. Dalam setiap tingkatan kelas, materi yang diajarkan oleh Ustad selalu memiliki keterkaitan.

2. Sarana dan Prasarana

Keberhasilan belajar anak juga didukung oleh sarana dan prasarana yang ada. Sarana dan prasarana yang memadai juga membantu tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Sarana pendidikan itu berdasarkan fungsinya dapat dibedakan menjadi: (1) alat pelajaran, (2) alat peraga, dan (3) media pengajaran/pendidikan.

Sedangkan Prasarana pendidikan adalah segala macam alat, perlengkapan, atau benda-benda yang dapat digunakan untuk memudahkan (membuat nyaman) penyelenggaraan pendidikan

Mengatasi Faktor Penghambat Aplikasi Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin

Dalam aplikasi pembelajaran, seorang guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk mempunyai kompetensi dalam memahami kurikulum dan mampu menjabarkannya dalam implementasi di lapangan melalui pengembangan silabus dan rencana pembelajaran.

Rencana pembelajaran merupakan kegiatan yang harus disiapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, karena pengalaman belajar merupakan jabaran dari silabus dan rencana pembelajaran. Guru yang tidak mempunyai kompetensi dalam memahami kurikulum akan dihadapkan pada kesulitan untuk menjabarkan dan mengembangkan kompetensi dasar menjadi silabus, yang selanjutnya dijabarkan lagi dalam bentuk rencana pembelajaran.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam rencana pembelajaran yaitu:

1. Mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan sub materi pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus.
2. Menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi.
3. Menggunakan metode dan media yang sesuai dan dapat mendukung sifat materi dan tujuan pembelajaran.

Sedangkan dalam melaksanakan pembelajaran guru harus memiliki beberapa kompetensi yaitu: keterampilan membuka pelajaran, menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan dan memberi variasi. Penguasaan kompetensi-kompetensi ini sangat membantu guru dalam mengajar.

Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu:

1. Sebelum guru tampil di depan kelas untuk mengelola interaksi belajar mengajar, terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan apa yang dikontakkan dan sekaligus bahan-bahan apa yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Dengan modal penguasaan bahan, guru dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis.
2. Guru harus mengenal, memahami dan menguasai berbagai metode mengajar serta kelebihan dan kelemahannya masing-masing.
3. Guru harus mengenal, memahami dan menguasai media yang akan digunakan sebagai alat bantu dalam mengajar

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa yang harus dilakukan guru untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam aplikasi pembelajaran adalah dengan memilih kompetensi dalam memahami kurikulum, tingkah laku anak didik, ilmu pengetahuan, dan terampil dalam membelajarkan siswa. Kompetensi tersebut merupakan pengetahuan yang harus dikuasai guru agar tidak terjadi spekulasi dalam mengajar dan sekedar pemberian tugas untuk mencatat materi saja tanpa ada penjelasan lebih lanjut.

Penutup

Dari keseluruhan uraian dan pembahasan mengenai aplikasi pembelajaran kitab akhlak lil banin di Pondok Pesantren Al Muhtarom Lowayu Dukun Gresik, secara singkat hasil penelitian ini dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa aplikasi pembelajaran kitab akhlak lil banin di Pondok Pesantren Al Muhtarom Lowayu Dukun Gresik berusaha untuk memenuhi tuntutan zaman yang dulunya hanya berupa surau kecil sekarang dengan menyediakan sarana dan prasana demi kelancaran kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Al Muhtarom Lowayu Dukun Gresik. Adapun metode aplikasi pembelajaran atau cara dalam penyampaian kitab akhlak lil banin

- yang dikaji di Pondok Pesantren Al Muhtarom menggunakan metode ceramah, menghafal, membaca dan sorogan.
2. Adapun faktor pendukung dalam aplikasi pembelajaran kitab akhlak lil banin di Pondok Pesantren Al Muhtarom Lowayu Dukun Gresik diantara: Pondok Pesantren Al Muhtarom sudah memenuhi standard dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu adanya tenaga pendidik, peserta didik dan sarana dan prasarana. Pondok Pesantren Al Muhtarom telah menyediakan tenaga pendidik yang sudah profesional sesuai dengan bidangnya disamping lulusan sebuah Pondok Pesantren juga didukung dengan Pendidikan akademis.
 3. Dalam mengatasi faktor penghambat aplikasi pembelajaran, seorang guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk mempunyai kompetensi dalam memahami materi dan mampu menjabarkannya dalam implementasi di lapangan melalui pengembangan materi kitab akhlak lil banin. Aplikasi pembelajaran kitab akhlak lil banin merupakan kegiatan yang harus disiapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, karena pengalaman belajar merupakan jabaran dari materi-materi yang diajarkan. Guru yang tidak mempunyai kompetensi dalam memahami materi akan dihadapkan pada kesulitan untuk menjabarkan dan mengembangkan kompetensi dasar, yang selanjutnya dijabarkan lagi dalam bentuk rencana pembelajaran. Maka dari itu harus ada persiapan yang matang sebelum mengajar.

Daftar Pustaka

- Saleh, Abdur Rahman. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, Jakarta:Departemen Agama RI, 1982.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- As'ad, Ali. *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan* (terjemah ta'lim muta'allim), Kudus: Menara Kudus,tt.
- Hoedari, Amin. dkk., *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD Press, 2004.
- Madjidi, Busyiri. *Konsep Kependidikan Para Filosofis Muslim*, Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997.
- Bawani, Imam. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1990.
- Al Barry, M. Dahlan Yacub. *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Arkola, 2001.
- Mubarak, Zakky. dkk. *Pengembangan Kepribadian Terintegasi*, Depok: Lembaga penerbit FE UI, 2008.
- Muhaimin, Abd. Ghofar, Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Baradja, Umar. *Bimbingan Akhlak bagi putra-putra anda*, Jakarta: Pustaka Amani, 1992.
- Zainuddin, dkk., *Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Dhofir, Zamakhsari. *Tradisi Pesantren; Stadi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, Jakarta: LP3ES, Jakarta, 1984.